



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai: (1) *Grand Theory*, (2) Konservatisme akuntansi, (3) Biaya litigasi, (4) *Leverage*, (5) *Growth opportunities*.

1. *Grand Theory*

Pada bagian ini, peneliti akan membahas teori-teori yang mendasari penelitian yang peneliti lakukan.

a. *Agency Theory*

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang muncul akibat adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Dalam hal ini, *principal* mengontrak *agen* untuk mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. *Principal* yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. *Agent*, sebagai pihak yang dikontrak oleh *principal*, memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bertanggung jawab atas semua pekerjaannya kepada *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan sebuah kontrak oleh satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan suatu jasa bagi kepentingan mereka yang melibatkan pelimpahan beberapa kekuasaan untuk mengambil keputusan kepada pihak lain tersebut. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa apabila kedua belah pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan dimana pihak *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian investasi yang telah dilakukan, sedangkan pihak *agent* mementingkan timbal balik berupa bonus atau tambahan lain.

Dalam teori agensi, salah satu konflik yang muncul adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen (*agent*) sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham (*principal*) pada umumnya sebagai pengguna informasi. Situasi ini menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya.

Scott (2000) menyatakan bahwa terdapat dua asimetri informasi, yaitu:

1) *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu atau lebih pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan beberapa pihak dalam (*insiders*) lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi mengenai keadaan dan prospek suatu perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau investor pihak luar. Salah satu kemungkinannya adalah informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Moral hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham. Hal ini menyebabkan manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak dilakukan.

b. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Setijaningsih (2012) menyatakan bahwa teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Hadirnya teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi. Setijaningsih (2012) berpendapat bahwa dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi.

Akuntansi positif tidak menyarankan pembuat standar akuntansi untuk membuat standar kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap perusahaan. Namun setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari alternatif prosedur yang tersedia. Teori ini mengatakan apabila pihak manajemen diberikan kebebasan seperti itu, maka mereka akan bersifat oportunistik atau memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi dirinya.

Watts dan Zimmerman (1990) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang memprediksi perilaku manajer dalam mencapai tujuan tertentu dan kaitannya dengan teori agensi untuk menerapkan kebijakan tertentu, yaitu:

1) *The Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan tentang perolehan bonus manajer perusahaan atas perhitungan dan pelaporan laba yang diperoleh perusahaan yang dijalankan manajer. Hipotesis ini juga yang membuat manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menaikkan labanya karena perhitungan bonus dihitung dari laba yang diperoleh perusahaan.

2) *The Debt Covenant Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kontrak utang terhadap kreditur akan cenderung menaikkan labanya guna menjamin hutang-hutangnya terhadap kreditur serta mengurangi biaya renegotiasi utang. Hal ini disebabkan kreditur akan lebih percaya kepada perusahaan yang ber laba tinggi dibandingkan yang ber laba rendah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) *The Political Cost Hypothesis*

Hipotesis selanjutnya berkaitan dengan biaya politis. Biaya politis yang akan dikeluarkan oleh perusahaan nilainya sebanding dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar cenderung meminimalkan labanya guna menghindari biaya politis seperti pajak dan biaya untuk publik.

Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Konservatisme Akuntansi

a. Pengertian Konservatisme

Salah satu prinsip akuntansi yang sering digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme telah dideskripsikan oleh beberapa ahli dengan pandangan yang berbeda-beda. Beberapa pandangan yang ada, antara lain:

- 1) Watts (2003a) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan kemampuan verifikasi yang diperlukan untuk pengakuan keuntungan dibandingkan dengan kerugian. Watts (2003a) menyatakan bahwa konservatisme dapat menyebabkan *understatement* pada laba periode saat ini yang dapat mengakibatkan *overstatement* pada laba periode-periode berikutnya, sebagai akibat dari *understatement* biaya pada periode tersebut.
- 2) Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik akuntansi dengan mengurangi laba dalam merespon berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon berita baik. Basu (1997) menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa konservatisme merupakan usaha menangkap kecenderungan akuntan untuk mendapatkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui kabar baik dibandingkan dengan kabar buruk dalam laporan keuangan.

- 3) Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan yang lebih awal untuk biaya dan kerugian serta penundaan terhadap pendapatan dan keuntungan.
- 4) Harahap (2012) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban. Harahap (2012) menyatakan bahwa konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.
- 5) Juanda (2007) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip akuntansi yang mengakui beban dan kerugian atau hal yang berdampak negatif bagi perusahaan lebih cepat, tetapi tidak mengakui pendapatan dan keuntungan atau hal yang berdampak positif bagi perusahaan lebih cepat.

b. Kontroversi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial (Kiryanto dan Suprianto, 2006). Banyak kritik mengenai kegunaan prinsip

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konservatisme berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias. Ada beberapa pihak yang mendukung adanya prinsip konservatisme, namun ada beberapa pihak juga yang tidak mendukung adanya prinsip konservatisme akuntansi. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat mengenai ada atau tidaknya manfaat prinsip konservatisme akuntansi. Berikut penjelasan mengenai konservatisme akuntansi yang bermanfaat maupun tidak bermanfaat:

1) Konservatisme akuntansi yang bermanfaat

Salah satu alasan diperlukannya konservatisme adalah untuk menetralkan sikap optimistik berlebihan yang ada pada manajer dan pemilik (Hendriksen dan Breda, 1992). Beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat, antara lain:

- a) Menurut Fala (2007), penerapan akuntansi yang konservatif dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini dapat mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba serta membantu pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.
- b) Menurut Watts (2003a), prinsip konservatisme dapat menghindari sikap optimisme para manajer dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai medianya. Hal ini membuat prinsip konservatisme dapat menghindari sifat *moral hazard* manajer dalam perusahaan.
- c) Menurut Almilia (2005), nilai laba dalam laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan prinsip konservatisme merupakan laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berkualitas karena menunjukkan nilai laba yang tidak dibesarkan. Prinsip ini sangat menolong kreditur, pemegang saham serta calon investor karena hasil laba yang dilaporkan adalah nilai laba minimum.

2) Konservatisme akuntansi yang tidak bermanfaat

Salah satu kritik yang sering muncul dalam penggunaan konservatisme akuntansi adalah prinsip ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak bermanfaat, antara lain:

- a) Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), laporan keuangan apabila penyusunannya menggunakan metode yang konservatif akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung bias dan tidak mencerminkan realita.
- b) Menurut Klein dan Marquadt (2000), prinsip konservatisme melaporkan terlalu rendah baik laba maupun aset, sehingga akan mempengaruhi kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas.
- c) Penelitian Penman dan Zhang (2002) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi temporer akan menghasilkan tingkat pengembalian yang temporer atau laba yang berfluktuasi dan memiliki kemampuan prediksi yang rendah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis Konservatisme Akuntansi

Menurut Beaver dan Ryan (2005), konsep konservatisme yang dikenal secara umum sebagai “pengakuan bias” dibagi menjadi dua sub-konsep, antara lain *conditional conservatism* dan *unconditional conservatism*.

1) *Conditional conservatism*

Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa *conditional conservatism* mengarah pada pemikiran bahwa *earnings* direfleksikan dalam pengakuan rugi dan laba dalam kondisi *asymmetric timeliness*, dimana *asymmetric timeliness* timbul dari kecenderungan akuntan untuk menggunakan verifikasi tingkat tinggi atas pengakuan kabar baik daripada kabar buruk dalam laporan keuangan. Jenis konservatisme ini muncul ketika perusahaan mengalami kerugian ekonomis. Kerugian ekonomis merupakan kerugian yang diakui pada saat terjadinya atau berdasarkan basis waktu. Contohnya yaitu ketika perusahaan mengalami tuntutan hukum (litigasi) maka akan timbul kecenderungan untuk melakukan *overstatement* pada kewajiban dan *understatement* pada aset.

2) *Unconditional conservatism*

Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa *unconditional conservatism* adalah munculnya bias akuntansi pelaporan nilai buku yang rendah terhadap akun *stockholder's equity*. Konservatisme jenis ini tidak melakukan spesifikasi secara kondisional terhadap ekuitas atau pendapatan yang rendah, dan oleh karena itu, tidak mengacu pada pengakuan kerugian yang berbasis waktu. Contohnya yaitu pembebanan secara langsung atas biaya *research and development* yang muncul dan metode penyusutan atas aset yang lebih cepat dibanding depresiasi ekonomi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Perkembangan Konservatisme Akuntansi

Konservatisme telah berkembang dan diterapkan di dalam proses akuntansi di berbagai negara serta telah meningkat terus selama 30 tahun terakhir (Watts, 2003a). Perkembangan konservatisme akuntansi muncul dari beberapa insentif yang mendorong penggunaan konservatisme. Berikut empat insentif yang mendorong penggunaan konservatisme menurut Watts (2003a):

1) Kontrak (*Contracting*)

Istilah kontrak mengacu pada kontrak dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kontrak yang utama adalah kontrak kompensasi manajemen dan kontrak utang dengan kreditur. Kreditur lebih menginginkan keyakinan agar nilai terendah dari aset perusahaan dapat melebihi nilai hutang mereka. Watts (2003) berpendapat bahwa kontrak adalah alasan utama untuk memulai konservatisme untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dan menghapus bias manajerial.

2) Tuntutan Hukum (*Litigation*)

Perusahaan yang memiliki laba dan aktiva yang dicatat terlalu tinggi akan mengalami tuntutan hukum yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba dan aktiva yang dicatat lebih rendah. Penyajian aktiva bersih perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya litigasi perusahaan dibandingkan dengan penyajian aktiva bersih perusahaan yang lebih rendah. Dengan demikian, konservatisme dapat membantu perusahaan mengurangi biaya litigasinya.

3) Perpajakan (*Taxation*)

Dasar pengenaan pajak yang dikenakan kepada setiap perusahaan adalah laba yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Pada perusahaan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitable, konservatisme dapat mengurangi nilai pajak sekarang yang harus dilaporkan dengan menunda pendapatan sehingga pelaporan laba menjadi lebih rendah dan biaya pajak akan menjadi kecil.

4) Peraturan (*Regulation*)

Konservatisme dapat menghindarkan manajemen dari kritik akibat penyajian laporan keuangan yang *overstated* dibandingkan dengan yang *understated*. Hal ini dikarenakan kerugian dari penilaian aset yang terlalu tinggi dan laba yang dinilai terlalu besar lebih mudah diobservasi dan digunakan dalam proses politik daripada keuntungan yang disebabkan oleh penilaian yang rendah atas aset dan laba. Selain itu, konservatisme diperlukan dalam mencegah perilaku oportunistik manajer dalam menyajikan laporan keuangan.

e. **Konservatisme Akuntansi dalam PSAK**

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan konservatisme di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

- 1) PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yaitu FIFO (first in first out) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.

- 2) *PSAK No. 16* tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tsbharuslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
- 3) *PSAK No. 19* tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- 4) *PSAK No. 20* tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Pengukuran Konservatisme

Dalam artikel berjudul “*Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*”, Watts (2003b) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk ukuran untuk menyatakan konservatisme, yaitu:

1) *Earning/stock return relation measures*

Keberadaan *stock market price* dapat merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai aset, *stock return* tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya (Sari dan Adhariani, 2008). Basu (1997) berpendapat bahwa konservatisme dapat menyebabkan kejadian-kejadian kabar buruk atau baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal tersebut terjadi karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui yang mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Basu (1997) memprediksikan bahwa pengembalian saham dan *earning* cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tetapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan yang lebih cepat dibandingkan earnings.

2) *Net asset measures*

Ukuran kedua yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme adalah nilai aktiva yang *understatement* dan nilai kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran yang digunakan adalah rasio *market to book equity*, yaitu rasio yang mencerminkan nilai pasar ekuitas relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Apabila nilai rasio adalah 1, maka artinya perusahaan menggunakan penerapan akuntansi yang konservatif karena mencatat nilai perusahaan dibawah nilai pasar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) *Earnings/accrual measures*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme adalah selisih antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dengan arus kas khusus kegiatan operasi. Dari hasil observasi penggunaan akrual selama beberapa tahun, Givoly dan Hayn (2000) menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasi (akrual negatif) dan mengindikasikan penggunaan konservatisme. Apabila terjadi akrual negatif selama beberapa tahun secara konsisten, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat penerapan konservatisme.

Givoly dan Hayn (2000) membagi akrual menjadi dua, antara lain:

a) *Operating accrual*

Operating accrual merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Komponen utama dari *operating accrual* adalah piutang dagang, persediaan dan kewajiban. Akun yang digunakan merupakan akun yang biasa dipakai untuk memanipulasi pendapatan untuk mencapai tujuan pelaporan. Dalam literatur *Criterion Research Group* disebutkan bahwa *operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek yang dikurangi dengan perubahan dalam aset lancar serta utang jangka pendek bersih.

b) *Non-operating accrual*

Non-operating accrual merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan yang bukan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam literatur *Criterion Research Group*



disebutkan bahwa *non-operating accrual* menangkap perbedaan dalam aset tidak lancar dan investasi non ekuitas jangka panjang bersih yang dikurangi dengan perubahan dalam kewajiban tidak lancar serta hutang jangka pendek bersih.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Biaya Litigasi

Biaya litigasi merupakan resiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang dimaksud merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan antara lain kreditur, investor, dan regulator. Juanda (2007) menyatakan bahwa resiko litigasi dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan yang menjadi penentu kemungkinan terjadinya resiko litigasi. Dari pihak kreditur, litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Contohnya, perusahaan tidak mampu melunasi utang-utang yang telah diberikan oleh kreditur. Resiko litigasi dapat timbul karena indikator resiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan dari pihak investor, litigasi dapat timbul karena perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor. Hal tersebut tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Juanda (2007) memberikan contoh berupa menyembunyian beberapa informasi negatif yang seharusnya dilaporkan.

Risiko litigasi merupakan resiko yang dapat menimbulkan biaya yang besar karena merupakan resiko yang menyangkut hukum. Dengan adanya resiko litigasi dapat mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konservatif dan dorongan tersebut akan lebih kuat apabila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan menyajikan laporan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi dapat memberikan risiko litigasi yang lebih tinggi.

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Apabila rasio *leverage* semakin mendekati nol atau sama dengan nol, maka artinya perusahaan lebih banyak atau sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam menjalankan operasinya.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kontrak utang jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio tingkat utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset dengan tujuan memperbesar perusahaan serta menjadi salah satu alat pengukur keamanan bagi kreditur untuk mengambil keputusan memberi pinjaman atau tidak. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sari dan Adhariani (2008) menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

5. *Growth Opportunities*

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang besar dalam rangka membiayai pertumbuhan tersebut, sehingga perusahaan akan berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertahakan *earning* untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang serta dana dimana menjadi tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menggunakan prinsip konservatisme agar pendanaan bagi investasi dapat terpenuhi antara lain dengan cara meminimalkan laba.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai macam penelitian mengenai konservatisme telah dilakukan dengan berbagai faktor yang berbeda-beda dengan diantaranya sebagai berikut:

1. Judul	: Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit
Peneliti	: Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.
Objek Penelitian	: Perusahaan manufaktur dan non manufaktur (kecuali perbankan yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Periode	: 1999 – 2002
Jumlah Sampel	: 356 perusahaan
Variabel Penelitian	: konservatisme, <i>size</i> perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, rasio konsentrasi, debt/total assets
Kesimpulan	:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertama, semakin kecil *size* perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Kedua, semakin tinggi *debt to total assets ratio* maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif atau optimis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Judul	: Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi
Peneliti	: Angga Alfian
Objek Penelitian	: Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia
Periode	: 2009 – 2011
Jumlah Sampel	: 88 perusahaan
Variabel Penelitian	: struktur kepemilikan, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i>
Kesimpulan	: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - Ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*,
Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Resiko
Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti : Deffa Agung Nugroho dan Siti Mutmainah

Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang
memiliki struktur kepemilikan manajerial dan periode
laporan keuangan yang berakhir setiap 31 Desember

Periode : 2008 – 2010

Jumlah Sampel : 40 perusahaan

Variabel Penelitian : konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan manajerial,
debt covenant, tingkat kesulitan keuangan perusahaan,
risiko litigasi

Kesimpulan :

- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- *Debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- Risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Judul Penelitian : Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi

Peneliti : Lodovicus Lasdi

Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Periode : 1999 – 2004
Jumlah Sampel : 69 perusahaan
Variabel Penelitian : konservatisme akuntansi, kontrak kompensasi, kontrak hutang, biaya litigasi, biaya politis dan pajak

Kesimpulan :

Pertama, kontrak utang yang diproksikan dengan *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kedua, kontrak kompensasi yang diproksikan dengan struktur kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketiga, litigasi yang diproksikan dengan *asset growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Keempat, pajak dan biaya politik yang diproksikan dengan *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Kerangka Pemikiran

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang penting yang sering digunakan dalam pelaporan keuangan. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak diakui dengan segera walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme penting untuk mengurangi sikap oportunistik dan mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Konservatisme sampai saat ini masih memiliki peran penting dalam praktik akuntansi, karena merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Hubungan Biaya Litigasi dengan Konservatisme Akuntansi

Akibat adanya risiko tuntutan hukum oleh kreditur dan pemegang saham, dapat mendorong manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Semakin tinggi biaya litigasi maka akan mengakibatkan perusahaan melaporkan laba atau aktiva lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pelaporan laba atau aktiva yang lebih tinggi dapat menyebabkan risiko dan tuntutan hukum. Dengan penerapan konservatisme akuntansi yang menyatakan nilai aktiva lebih rendah akan dapat mengurangi risiko litigasi. Lasdi (2009) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan biaya litigasi ekspektasian yang tinggi mempunyai kecenderungan yang lebih kuat untuk menggunakan akuntansi yang konservatif dengan tujuan mengurangi biaya litigasi ekspektasian. Dengan demikian, biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hubungan *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi

Pada perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang relatif tinggi, manajer cenderung melaporkan keuangan secara tidak konservatif. Berdasarkan teori akuntansi positif yaitu *the debt covenant hypothesis*, apabila perusahaan memiliki kontrak utang dengan kreditur, maka perusahaan akan cenderung meningkatkan labanya untuk menjamin utang-utangnya kepada kreditur serta mengurangi biaya renegotiasi kontrak, dikarenakan kreditur lebih percaya terhadap perusahaan yang berlaba tinggi dibanding perusahaan yang berlaba rendah. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang ditanggung bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dapat dikatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menguntungkan apabila laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan biaya pembelanjaan tetapnya. Widyaningrum (2008) dalam Dewi dan Suryanawa (2014) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Adhariani (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Hubungan *Growth Opportunities* dengan Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya yang diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba serta penjualan. Perusahaan yang sedang berkembang akan cenderung melaporkan keuangan secara konservatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki cadangan tersembunyi yang akan digunakan untuk investasi kembali ke perusahaan. Cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi tersebut dapat membuat pasar memberikan nilai positif atas investasi yang dilakukan dengan harapan akan mengalami peningkatan arus kas di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Sehingga *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

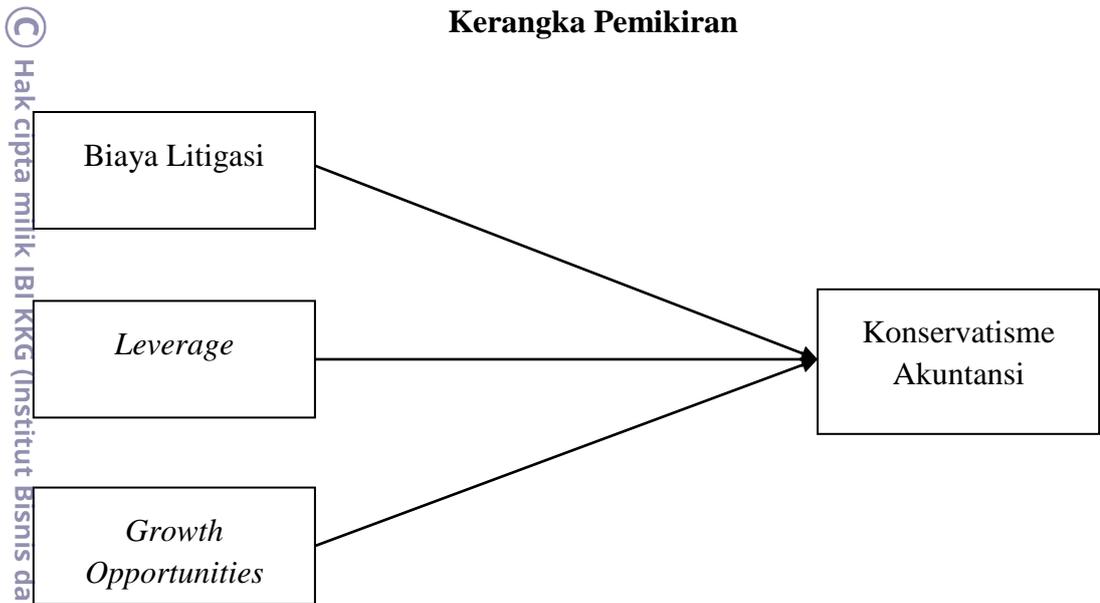
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₃ : *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.